



Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Brunei Darussalam dalam Menghadapi Ketergantungan Sumber Daya Alamnya

Dhia Alya Shoffa ^{1*}, Muhammad Fauzan Ramadhan ², Muhammad Fitrah Fuzan ³,
Rafi Ilhamdi Almasyuri Nurdiansyah ⁴, Rizky Aditya Aulia ⁵

¹²³⁴ Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

Korespondensi email: rizky.44323043@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract. Brunei Darussalam is known as a country with abundant natural resources, especially petroleum and natural gas, which form the backbone of its economy. However, the heavy reliance on the energy sector makes the country vulnerable to changes in oil prices in the global market. This research aims to examine natural resource management strategies that can promote economic diversification and ensure long-term sustainability. The research used a qualitative descriptive method with data drawn from official reports, scientific articles, and international organizations. The results show that economic diversification in the tourism, agriculture, and technology sectors, as well as oil revenue management can be the key to building a more stable economy in Brunei.

Keywords: Diversification, Economy, Energy, Brunei

Abstrak. Brunei Darussalam dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama minyak bumi dan gas alam, yang menjadi tulang punggung ekonominya. Namun, ketergantungan yang besar pada sektor energi menyebabkan negara ini rentan terhadap perubahan harga minyak di pasar global. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengelolaan sumber daya alam yang dapat mendorong diversifikasi ekonomi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diambil dari laporan resmi, artikel ilmiah, dan organisasi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi di sektor pariwisata, agrikultur, dan teknologi, serta pengelolaan pendapatan minyak dapat menjadi kunci untuk membangun ekonomi yang lebih stabil di Brunei.

Kata kunci: Diversifikasi, Ekonomi, Energi, Brunei

1. LATAR BELAKANG

Brunei Darussalam dikenal sebagai salah satu negara penghasil minyak dan gas terbesar di Asia Tenggara, yang menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan sekitar 90% dari total pendapatan ekspor. Ketergantungan yang tinggi pada hidrokarbon menciptakan risiko besar bagi kestabilan ekonomi Brunei, terutama ketika menghadapi fluktuasi harga minyak global dan perubahan permintaan energi fosil yang disebabkan oleh transisi menuju energi terbarukan. Kondisi ini menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan ekonomi Brunei di masa depan (Herawati, 2018; Idris, 2009).

Untuk mengatasi ketergantungan tersebut, pemerintah Brunei telah merumuskan strategi diversifikasi ekonomi, sebagaimana tertuang dalam Wawasan Brunei 2035. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi berbasis pengetahuan yang berdaya saing global melalui pengembangan sektor non-energi, seperti agrikultur, pariwisata, dan teknologi informasi. Sebagai contoh, sektor agrikultur difokuskan pada pengembangan produk halal

dan ekspor pangan, sementara sektor pariwisata diarahkan untuk memanfaatkan kekayaan alam Brunei yang unik guna menarik wisatawan internasional (Jaelani, 2015; Idris, 2009).

Namun, upaya diversifikasi ini tidak terlepas dari tantangan struktural, seperti dominasi sektor publik, keterbatasan pasar domestik, dan kurangnya inovasi di sektor swasta. Sebagai negara dengan luas wilayah kecil dan populasi yang sedikit, Brunei juga menghadapi hambatan dalam menarik investasi asing secara signifikan untuk memperkuat sektor-sektor alternatif (Herawati, 2018; Idris, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi diversifikasi ekonomi Brunei dengan fokus pada kontribusi sektor agrikultur, pariwisata, dan teknologi dalam mendukung keberlanjutan ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi kebijakan ekonomi Brunei di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Brunei Darussalam, meskipun kaya dengan sumber daya alam, terutama minyak dan gas, menghadapi tantangan besar dalam mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor energi. Sebagai negara yang mengandalkan sektor hidrokarbon, Brunei sangat rentan terhadap fluktuasi harga energi global, yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonominya (Brunei Economic Blueprint, 2021; ASEAN Briefing, 2023). Diversifikasi ekonomi menjadi hal yang mendesak untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tangguh, yang tidak hanya bergantung pada minyak dan gas, tetapi juga sektor-sektor non-energi seperti pariwisata, agrikultur, dan teknologi.

Sektor pariwisata, misalnya, memiliki potensi besar untuk berkembang. Brunei dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah memiliki kesempatan untuk menarik wisatawan, khususnya dalam bentuk ekowisata dan pariwisata budaya. Pemerintah Brunei berfokus pada peningkatan infrastruktur dan pemasaran untuk mendukung sektor ini, meskipun pemulihan dari dampak pandemi masih berlanjut (COGGS, 2021; Biz Brunei, 2024). Hal ini sejalan dengan strategi diversifikasi yang memprioritaskan pembangunan sektor pariwisata sebagai komponen penting dari agenda ekonomi negara.

Selain itu, sektor agrikultur juga menjadi fokus utama dalam upaya diversifikasi. Brunei, yang masih bergantung pada impor pangan, berusaha untuk meningkatkan produksi lokal, dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada impor. Pemerintah telah mengembangkan program untuk mendukung petani lokal dan meningkatkan kapasitas sektor pertanian (ASEAN Briefing, 2023). Meskipun kontribusinya terhadap PDB masih

relatif kecil, sektor ini memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama melalui inovasi dan penerapan teknologi pertanian modern.

Pengelolaan sumber daya alam melalui Sovereign Wealth Fund (SWF) juga menjadi bagian dari strategi diversifikasi. SWF digunakan untuk menanamkan dana dalam sektor-sektor strategis, seperti teknologi dan pendidikan, yang dapat mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih beragam. Ini juga merupakan langkah penting untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sektor energi (Brunei Economic Blueprint, 2021).

Dalam rangka mengurangi ketergantungan pada sektor hidrokarbon, Brunei telah menetapkan lima sektor utama untuk diversifikasi ekonomi: hilir minyak dan gas, produksi makanan, pariwisata, layanan, serta teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, seperti fasilitas pemrosesan minyak, Brunei berencana untuk menjadi pusat regional dalam sektor kimia dan memperkuat industri lainnya untuk menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif (Biz Brunei, 2024; COGGS, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi strategi diversifikasi ekonomi di Brunei Darussalam. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan resmi pemerintah Brunei, jurnal nasional yang relevan, serta artikel akademik tentang pengelolaan sumber daya alam dan diversifikasi ekonomi. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Brunei dalam mengembangkan sektor non-energi, seperti pariwisata, agrikultur, dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif untuk mendukung pengambilan kebijakan yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari yang sudah didapatkan, Brunei Darussalam memiliki ekonomi yang sangat bergantung kepada sumber daya alam. Pendapatan nasional dari Brunei sendiri sebagian besar berasal dari sumber daya alam, terutama minyak bumi dan gas alam, sekitar 92% pendapatan nasional berasal dari sektor minyak bumi dan gas alam. Akan tetapi Brunei mengalami tantangan yang berupa ketergantungan pada sumber daya alamnya yang bersifat tidak terbarukan, selain itu membawa resiko yang cukup besar dalam harga energi global berfluktuasi. Menyadari ketergantungan dan keterbatasan ini, pemerintah Brunei telah membuat Wawasan Brunei 2035 yang fokusnya kepada pendidikan, kualitas hidup, dan

mendiversifikasi perekonomian dengan mengembangkan sektor pariwisata, industri halal dan teknologi inovatif sebagai alternatif pengganti ketergantungan kepada sumber daya alam.

Di dalam proses dan upaya diversifikasi ini, terdapat tantangan yang cukup besar, seperti populasi kecil yang membuat ukuran pasar menjadi terbatas, dan daya beli domestik yang masih rendah menyulitkan untuk menarik investor asing dan menghambat daya saing. Maka dari itu untuk memperkuat masa depan ekonominya, Brunei juga memanfaatkan Sovereign Wealth Fund untuk strategi investasi jangka panjang, dengan harapan dapat menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi fluktuasi terhadap harga minyak.

Brunei Darussalam merupakan negara kecil di Asia Tenggara dengan luas wilayah hanya 5.765 kilometer persegi dengan populasi yang hanya berkisar pada 450.000 jiwa. Dengan kondisi geografis yang kecil, Brunei sendiri merupakan salah satu negara dengan tingkat pendapatan per kapita tertinggi di dunia, yang dihasilkan dari kekayaan sumber daya alamnya, terutama di dalam sektor minyak bumi dan gas alam. Dengan kondisi ketergantungan ini, Brunei menghadapi tantangan besar bagi keberlanjutan ekonomi di masa depan. Menghadapi tantangan ini, Brunei telah melakukan berbagai upaya demi masa depan perekonomiannya dengan melakukan diversifikasi ekonomi dan sebagainya.

Di Bab ini akan membahas masa depan perekonomian Brunei melalui sumber daya alam, dampak perekonomiannya dan strategi peningkatan perekonomian yang diambil oleh pemerintah untuk mengurangi resiko dan membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat.

Ekonomi Brunei yang tergantung pada sumber daya alam

Brunei Darussalam, meskipun merupakan negara kecil dengan luas hanya 5.765 kilometer persegi, memiliki ekonomi yang sangat bergantung pada sumber daya alam, terutama minyak bumi dan gas alam. Ketergantungan ini menjadikan Brunei salah satu negara terkaya di dunia, dengan pendapatan nasional yang sebagian besar berasal dari sektor energi.

Sumber Daya Alam Utama

- a. **Minyak Bumi:** Minyak bumi adalah sumber kekayaan utama Brunei, menyumbang sekitar **92%** dari total pendapatan nasional (Yasmin, 2022). Ladang minyak terbesar terletak di Seria dan beberapa ladang lepas pantai di Kuala Belait, Jerudong, dan Ampar. Produksi minyak Brunei mencapai sekitar 200 ribu barel per hari (Kristina, 2021).
- b. **Gas Alam:** Selain minyak, gas alam juga merupakan komponen penting dalam

perekonomian Brunei. Negara ini memiliki cadangan gas alam cair (LNG) terbesar kesembilan di dunia dan merupakan produsen LNG terbesar keempat di Asia Tenggara. Sebagian besar gas ini diekspor ke Jepang (tim, 2023)

- c. **Hutan:** Meskipun sektor pertambangan mendominasi, hutan juga merupakan sumber daya penting di Brunei. Sekitar 80% dari wilayah negara ini ditutupi oleh hutan tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hutan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kayu tetapi juga mendukung ekosistem lokal (Yasmin, 2022).
- d. **Sektor Pertanian:** Di samping minyak dan gas, sektor pertanian di Brunei juga memiliki potensi meskipun tidak sebesar sektor energi. Tanaman seperti karet dan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor yang penting setelah minyak dan gas.

Secara keseluruhan, ketergantungan Brunei pada sumber daya alam seperti minyak dan gas telah menjadikannya salah satu negara terkaya di dunia, namun juga menimbulkan tantangan untuk diversifikasi ekonomi demi keberlanjutan jangka panjang. (tim, 2023)

Dampak Ekonomi

Ketergantungan pada sumber daya alam memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Brunei. Pada tahun 2020, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita mencapai 27.466,34 USD, menjadikannya salah satu yang tertinggi di dunia (Kristina, 2021) (tim, 2023). Namun, ketergantungan ini juga membawa risiko, terutama ketika harga minyak global turun atau ketika cadangan sumber daya mulai menipis.

Diversifikasi Ekonomi

Menyadari potensi penurunan pendapatan dari sektor energi, pemerintah Brunei telah berupaya untuk melakukan diversifikasi ekonomi. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan sektor pariwisata dan industri lainnya. Pemerintah memberikan insentif bagi perusahaan baru dan mendorong investasi di sektor non-energi untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan pada minyak dan gas (Habie, 2023)

Strategi Diversifikasi Ekonomi Brunei

Pendapatan hidrokarbon hampir secara eksklusif mendukung perekonomian Brunei. Faktanya, sektor minyak menyumbang lebih dari separuh produk domestik bruto (PDB) negara tersebut.

Kesultanan ini berpenduduk sekitar 444.000 jiwa dan memproduksi sekitar 127.000 barel per hari (B/D) minyak dan setara dengan 243.000 barel per hari (B/D) gas alam, yang sebagian besar diekspor.

Meskipun angka-angka ini relatif rendah dibandingkan negara lain, namun angka tersebut cukup tinggi dibandingkan jumlah penduduk Brunei. Brunei merupakan salah satu

negara dengan pendapatan per kapita tertinggi di Asia yang berasal dari pendapatan minyak dan gas, namun ketergantungannya pada satu komoditas juga membuatnya rentan terhadap fluktuasi pasar .

Wawasan Brunei 2035 atau Visi Brunei 2035 diumumkan oleh Pemerintah Brunei pada tahun 2007 dan bertujuan untuk mengubah negara dengan fokus pada pencapaian standar internasional dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan warganya.

Tujuan lebih lanjut dari Visi 2035 adalah mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan perekonomian yang dinamis dan berkelanjutan dibandingkan dengan 10 negara teratas di dunia Kantor Perdana Menteri, yang juga Sultan Hassanal Bolkiah, memainkan peran utama dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan tindakan menuju implementasi yang tepat dari mandat pemerintah dalam mewujudkan Wawasan 2035.

Rencana Strategis Perdana Menteri (PMO) menguraikan tiga tema utama. Kepemimpinan dan keahlian politik Tata kelola yang baik, akuntabilitas pemerintah dan pengambilan kebijakan yang efektif.

Pemerintah Brunei Darussalam telah mengidentifikasi lima kelompok prioritas investasi utama dalam upayanya untuk mendiversifikasi perekonomian negara: industri halal, teknologi inovatif dan kreatif, layanan bisnis, pariwisata, dan industri hilir minyak dan gas.

Industri mana yang dapat meningkatkan agenda diversifikasi Brunei?

Industri tertentu lebih mungkin memberikan nilai dalam negeri yang lebih besar Industri-industri ini biasanya mempekerjakan lebih banyak orang, membayar upah lebih tinggi, dan memiliki lebih banyak hubungan dengan perekonomian yang lebih luas.

a. Pariwisata

Sektor ini mampu menciptakan ribuan lapangan kerja dan menarik modal dari luar negeri, pertukaran budaya antara orang asing dan warga negara juga berkembang pesat. Namun, di negara-negara di mana pariwisata sebagian bergantung pada cuaca dan musim, industri pariwisata seringkali bersifat siklus Brunei memiliki pantai yang indah dan hutan hujan yang dilindungi.

b. Keuangan

Industri keuangan menciptakan ribuan lapangan kerja bergaji tinggi. Hal ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, seperti meningkatkan globalisasi dan meningkatkan akses keuangan lokal Uni Emirat Arab, dan Dubai khususnya, telah memantapkan dirinya sebagai salah satu pusat keuangan terkemuka di dunia, sesuatu yang sulit dibayangkan 15 tahun lalu Brunei dapat mengikuti cetak biru ini.

c. Manufaktur berteknologi tinggi

Mungkin ada beberapa tumpang tindih antara input manufaktur minyak dan gas dan manufaktur berteknologi tinggi yang lebih luas. Manufaktur berteknologi menciptakan lapangan kerja dengan gaji yang baik dan, secara lebih luas, industri ini meningkatkan keterampilan dan kemampuan lokal. Inisiatif seperti zona bebas penting untuk pengembangan industri ini.

d. Logistik

Brunei, yang sudah menjadi rumah bagi negara-negara terkenal seperti Singapura dan Hong Kong, mempunyai posisi yang baik untuk menjadi pusat logistik. Brunei memiliki maskapai penerbangan nasional dan kemampuan maritim yang signifikan. Terletak di salah satu jalur perairan tersibuk di dunia dan di wilayah yang berkembang pesat di dunia, Brunei mempunyai potensi untuk menjadi pusat perdagangan dan logistik baru.

Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Diversifikasi

- a. Minyak dan gas adalah sumber daya yang tidak dapat diperbarui sehingga keberadaannya tidak dapat dijadikan andalan tunggal dalam perekonomian pada masa mendatang. Berbagai dampak negatif dari ketergantungan terhadap minyak dan gas telah dialami oleh Brunei sejak 1960-an, sehingga diversifikasi ekonomi adalah kepentingan nasional yang harus segera dicapai.
- b. Brunei adalah negara kecil dengan populasi sekitar 450.000 orang. Ukuran pasar yang terbatas ini dapat menjadi hambatan bagi pengembangan di sektor-sektor baru. Selain itu, daya beli domestik yang terbatas juga membatasi potensi ekspansi sektor-sektor tersebut, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat.
- c. Dengan kecilnya pasar di Brunei yang hanya 450.000 penduduk mengakibatkan persaingan dalam menarik investor asing untuk tertarik menjadi lebih sulit dibandingkan negara-negara tetangganya.

Masa depan perekonomian Brunei

Masa depan perekonomian Brunei tidak luput dari sektor minyak dan gas, sebagai sumber ekspor dan hasil pendapatannya, dikutip dari laman resmi wawasan brunei.gov.bn, Brunei membuat paradigma Wawasan Brunei 2035 untuk mengubah ketergantungan dalam sektor minyak dan gas demi masa depan Brunei sendiri, dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi, adapun tujuan dari Wawasan Brunei 2035 sendiri berfokus pada rakyat yang berpendidikan tinggi, meningkatkan kualitas hidup, dan mewujudkan perekonomian yang dinamis dan berkelanjutan sebagai sasaran wawasan, dengan harapan untuk tercapainya

empat poin yang antara lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berdaya tahan, keberagaman ekonomi, pengangguran yang rendah, dan kestabilan Makroekonomi.

Demi membantu masa depan Brunei melalui program-program melalui Wawasan Brunei 2035, pemerintah Brunei juga merancang Economic Blueprint sebagai pedoman sekaligus mendukung tiga sasaran Wawasan Brunei 2035 (Sultan, 2021)

Meskipun masa depan ekonomi Brunei sendiri akan terus bergantung pada sektor minyak dan gas, yang menjadi sumber utama pendapatan negara, seperti yang dikatakan oleh kepala ekonom IHS Asia-Pasifik, Rajiv Biswas. (Alamsyah, 2015). Pemerintah Brunei telah berusaha mengurangi ketergantungan akan kedua sektor tersebut, dengan mendorong diversifikasi ekonomi yang memfokuskan dalam pengembangan sektor sektor lain, untuk menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Selain mengurangi penggunaan energi minyak dan gas, usaha ini juga memperkecil resiko fluktuasi harga minyak dan membuka lapangan pekerjaan baru. (Bahari, Saiful, 2012)

Selain dengan diversifikasi ekonomi demi masa depan perekonomiannya, Brunei juga memanfaatkan Sovereign Wealth Fund, sebagai investasi jangka panjang, mengurangi ketergantungan sektor energi (Wulandari, Wijaya. 2021), yang bersifat tidak dapat diperbaharui. SWF pada Brunei sendiri pegang oleh BIA (Brunei Investment Agency), meskipun data mengenai investasi total ataupun kebijakan lainnya bersifat rahasia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Brunei Darussalam, meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti minyak bumi dan gas alam, menghadapi tantangan besar terkait ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada sektor energi. Ketergantungan ini membuat Brunei rentan terhadap fluktuasi harga minyak global dan membatasi pengembangan sektor-sektor lain yang penting untuk keberlanjutan ekonomi.

Untuk mengatasi masalah ini, Brunei telah mulai mengupayakan diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor non-energi seperti pariwisata, pertanian, teknologi, dan keuangan. Strategi ini dilengkapi dengan pengelolaan pendapatan minyak melalui Sovereign Wealth Fund (SWF) guna mendukung investasi jangka panjang dan menciptakan stabilitas ekonomi. Selain itu, Wawasan Brunei 2035 berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, dan keterampilan tenaga kerja sebagai fondasi menuju ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

Meskipun tantangan seperti ukuran pasar yang kecil dan keterbatasan daya beli domestik masih ada, kebijakan diversifikasi dan upaya pengelolaan sumber daya yang bijak

dapat membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang Brunei. Dengan implementasi strategi yang tepat, Brunei diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada sektor energi dan membangun ekonomi yang lebih tangguh serta beragam

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2024, Oktober 5). Ekonomi. Retrieved from Future Investments: <https://dylanvarian.com/perkembangan-perekonomian-negara-brunei-darussalam-dari-awal-hingga-kini/>.
- Ambarwati. (2011). Souverinity Wealth Funds (SWFs): Kapitalisme Baru Oleh Negara? *Majalah Ilmiah Ekonomika* , 72-73
- Biz Brunei. (2024). Brunei: A Gateway to ASEAN for Investors. Brunei Economic Blueprint. (2021). Brunei's Economic Challenges and Strategy of Diversification : <https://www.bizbrunei.com/2024/07/a-gateway-to-asean-for-investors-brunei-fdi/>
- BUGURUKU. (2023, October 3). Berita. Retrieved from BUGURUKU : <https://buguruku.com/perekonomian-brunei-darussalam-diversifikasi-keberlanjutan-dan-transformasi-ekonomi/>
- COGGS. (2021). Brunei's Economic Challenges and Strategy of Diversification J, F. (2022, May 23). Moving Away from Oil: How Can Brunei Diversify its Economy? Retrieved from Asean Briefing: <https://www.aseanbriefing.com/news/moving-away-from-oil-how-can-brunei-diversify-its-economy/>
- Habie, R. O. (2023). Sumber Pendapatan Negara dan Alokasi Belanjanya dalam Konteks . *Journal of Principles Management and Bussines* , 28-40.
- Herawati, S.Aq. (2018). Kebijakan Ekonomi Sultan Hassanal Bolkiah di Brunei Darussalam (1984–2015). Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga.
- Idris, H. (2009). Mampukah Negara Brunei Darussalam Mempelbagaikan Ekonominya? *Borneo Research Journal*, Volume
- Jaelani, A. (2015). Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Diversifikasi Ekonomi di Brunei. *Jurnal Nova Idea*, Vol 01, No. 02.
- Kristina. (2021) “2 Jenis Sumber Daya Unggulan Brunei Darussalam, Salah Satu Negara Terkaya di Dunia.” *Detik*, 8 September 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5714892/2-jenis-sumber-daya-unggulan-brunei-darussalam-salah-satu-negara-terkaya-di-dunia>. Accessed 25 November 2024.
- Pritha. (2023, April 30). Humaniora : Sosbud. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/nazwaprithaa/644e8d3408a8b535bd055c02/upaya-brunei-darussalam-dalam-mengatasi-kecanduannya-terhadap-minyak-dan-gas-bumi?page=3&page_images=1
- Riccardi, Lorenzo; Riccardi, Giorgio (2020). *Invest in ASEAN: Countries Analysis and Treaties*. Springer Nature. 16

- Rizqa. (2021, January 17). Berita. Retrieved from Republika ID Web Site: <https://www.republika.id/posts/13379/kesultanan-brunei-riwayat-negeri-petrodollar>
- Saiful Islam dan Zawawi Bahari, “Energi Commodities for Economic Growth of Brunei Darussalam”, Makalah disampaikan dalam Third IAEE Asian Conference, International Association of Energy Economics dengan tema “Growing Energy Demand, Energy Security and the Environment in Asia”. Jepang, 20-22 Februari 2012, hlm. 8.
- Sultan. (2021). *Ke Arah Ekonomi Yang Dinamik Dan Berdaya Tahan*. Brunei: Kementerian Kewangan Dan Ekonomi Brunei Darussalam, 1-2
- Wilarama. (2007). *Strategi Brunei Darussalam pada National Development Plan Ke-8*]. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Yasmin. (2022, February 21). News : Nasional : Detail Berita. Retrieved from Inews: <https://www.inews.id/news/nasional/sumber-daya-alam-unggulan-brunei-darussalam-adalah-apa-ini-jawabannya>